

**PENGARUH BANTUAN KREDIT DAN PEMBINAAN USAHA DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA USAHA ANGGOTA KELOMPOK TANI USAHA  
PENGEMUKAN SAPI  
( STUDI KASUS DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SRI SETIAWATI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **The Effect of Credit Assistace and Business Coaching In Improving Business Performance of Farmers Group of Cattle Fattening Enterprises (Case Study of Mulya Asri Village, Tulang Bawang Tengah Subdistrict, Tulang Bawang Barat District)**

**By**

**Sri Setiawati**

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the distribution of Credit Aid and Business Coaching in Improving Business Performance of Farmers Group of Fattening Cattle Business in Mulya Asri Village, Tulang Bawang Tengah Subdistrict, Tulang Bawang Barat Regency. Data were collected by questionnaire. Based on the results of the study, the overall implementation of credit assistance programs and business coaching has been running effectively, and show a significant and positive impact on the business performance of farmer group members. Can be seen from three aspects such as aspects of credit assistance, aspects of business development, and aspects of education and training services.

Keywords: Business Performance, Credit Effect, Effectiveness,

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Bantuan Kredit Dan Pembinaan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani Usaha Penggemukan Sapi**

**( Studi Kasus Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

**Oleh**

**Sri Setiawati**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran Bantuan Kredit dan Pembinaan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani Usaha Penggemukan Sapi pada desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pelaksanaan program bantuan kredit dan pembinaan usaha usaha telah berjalan secara efektif, dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha anggota kelompok tani. Dapat dilihat dari tiga aspek seperti aspek bantuan kredit, aspek pembinaan usaha, dan aspek layanan pendidikan dan latihan.

Kata Kunci: Efektivitas, Kinerja Usaha, Pengaruh Kredit.

**PENGARUH BANTUAN KREDIT DAN PEMBINAAN USAHA DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA USAHA ANGGOTA KELOMPOK TANI USAHA  
PENGGMEMUKAN SAPI  
( STUDI KASUS DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)**

**Oleh**

**SRI NSETIAWATI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PENGARUH BANTUAN KREDIT DAN  
PEMBINAAN USAHA DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA USAHA  
ANGGOTA KELOMPOK TANI USAHA  
PENGGMEMUKAN SAPI ( STUDI KASUS DESA  
MULYA ASRI KECAMATAN TULANG  
BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG  
BAWANG BARAT)**

Nama Mahasiswa

: **Sri Setiawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311021090

Jurusan

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

**Muhiddin Sihat, S.E., M.Si.**

**NIP 19580102 198403 1 001**

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP 19660621 199003 1 003**



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Muhiddin Sirat, S.E., M.Si.**

**Penguji I : Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.**

**Penguji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.M.**

**NIP 19610904 198703 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Ujian Skripsi : 27 November 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku”.

Bandar Lampung, 27 November 2017



Sri Setiawati

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 22 Juli 1995. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sunar Nyalimat dan Ibu Suparti.

Penulis memulai pendidikan formal di TK ABA pada tahun 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 3 Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya, pada tahun 2010 penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2013. Setelah itu pada tahun yang sama yaitu tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Jalur Undangan. Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Payung Dadi Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi HIMEPA (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan).



## MOTTO

*Ketahuiilah bahwa sabar, jika dipandang dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk. Sama halnya, jika kesabaran hilang, maka seluruh permasalahan akan rusak.*

*( Ali Bin Abi Thalib)*

*Saat usahamu semuanya terlihat sia-sia, percayalah itu hanya terlihat. Karena tak ada satupun di dunia ini yang sia-sia.*

*(Sri Setiawati)*

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan,  
shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW.

Ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada :

Ibu, Ayah dan Teman Hidup tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih  
sayang, doa,

keikhlasan, ketulusan, kesabaran, perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa,  
tidak ada sesuatu apapun yang bisa membalas dan menggantikannya. Terimakasih  
atas semangat yang diberikan serta pembelajaran hidup yang luar biasa.

keikhlasan, kesabaran, perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa,  
tidak ada sesuatu apapun yang bisa membalas dan menggantikannya. Terimakasih  
atas semangat yang diberikan serta pembelajaran hidup yang luar biasa.

Kakak dan Adikku yang telah memberikan perhatian, arahan, selalu mendukung  
serta memberikan semangat dan dukungan untuk  
terus berjuang dan tidak pernah menyerah.

Sahabat-sahabat tercinta yang dengan tulus menyayangiku serta keceriaan dan  
kebersamaan kalian yang selalu memotivasiku.

Almamaterku tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'amin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH BANTUAN KREDIT DAN PEMBINAAN USAHA DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA ANGGOTA KELOMPOK TANI USAHA PENGHEMUKAN SAPI ( STUDI KASUS DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
3. Ibu Irma febriana MK., S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesediaannya selama ini dalam memberikan bimbingan dan saran dalam proses kuliah.

4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas dukungan dan saran yang diberikan.
5. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.Si. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhir kepada penulis.
6. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku penguji utama pada ujian skripsi ini, atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas kritik dan saran yang telah disampaikan pada seminar hasil.
7. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku penguji kedua pada ujian skripsi ini, atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas kritik dan saran yang telah disampaikan pada seminar hasil.
8. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan dan staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
9. Orang tua terkasih, Ayah Sunar Nyalimat, Ibu Suparti, Papa Tamrin dan Mama Masnoni yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Andi Saputra dan Elok Saputri Nahaja Ilmi. terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian dan dukungannya selama ini, yang selalu dengan sabar

mendengarkan baik keluh kesah maupun keceriaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Adik, kakak, Angga Abim Mas'ud, Ike Arif Wijaya. yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat tersayang, Merlinda Ketrin , Lulu' Muniffah, Siska Sukasna, Isti Farida, Nurhalima, Wiwit Suryani yang selalu memberikan semangat, dukungan dan hiburan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2013, 2012, 2011, Yossi, Ria, Bela, Nuri, Syara, Dewi, Elvera, Richa, Asdi, dan lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak, ibu, kakak, adik, dan teman-teman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 November 2017

Penulis

**Sri Setiawati**

## DAFTAR ISI

|                       | <b>Halaman</b> |
|-----------------------|----------------|
| COVER .....           | i              |
| DAFTAR ISI.....       | ii             |
| DAFTAR GAMBAR.....    | v              |
| DAFTAR TABEL .....    | vi             |
| DAFTAR LAMPIRAN ..... | vii            |

### I. PENDAHULUAN

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang.....              | 1 |
| B. Rumusan Masalah Penelitian ..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian.....           | 7 |
| D. Manfaat Penelitian.....          | 8 |

### II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DA HIPOTESIS

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Manajemen Usaha Tani.....                                              | 9  |
| B. Peran KUR Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani .....                  | 11 |
| 1. Kendala Dalam Usaha.....                                               | 14 |
| 2. Pengertian Kinerja Usaha.....                                          | 14 |
| 3. Peran KUR dan Pembinaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha.....          | 16 |
| C. Tujuan Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha.....                | 16 |
| D. Teori Yang Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Kinerja Usaha .....          | 20 |
| 1. Pendekatan SCP .....                                                   | 20 |
| 2. Pola Hubungan Antar Variabel .....                                     | 25 |
| E. Kebijakan Kerjasama Perusahaan dengan Pihak Eksternal (Perbankan)..... | 25 |
| F. Kredit .....                                                           | 26 |
| 1. Jenis-Jenis Kredit .....                                               | 27 |
| 2. Unsur-Unsur Kredit.....                                                | 31 |
| 3. Peran Kredit Dalam Dunia Usaha .....                                   | 33 |
| G. Pengertian Efektivitas .....                                           | 34 |
| 1. Efektivitas dan Prinsip Penyaluran Kredit .....                        | 35 |



|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| 2. Efektivitas Penyaluran Kredit .....          | 37 |
| H. Pembinaan Usaha .....                        | 39 |
| I. Peranan Layanan Pendidikan dan Latihan ..... | 40 |
| J. Tinjauan Empirik .....                       | 41 |
| K. Kerangka Pemikiran .....                     | 44 |
| L. Hipotesis .....                              | 46 |

### III. METODE PENELITIAN

|                                                                                                                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sumber Data .....                                                                                                                                                     | 47 |
| B. Operasional Variabel .....                                                                                                                                                      | 48 |
| C. Metode Pengumpulan Data.....                                                                                                                                                    | 52 |
| D. Alat Analisis.....                                                                                                                                                              | 53 |
| 1. Pengukuran Variabel Efektivitas .....                                                                                                                                           | 53 |
| 2. Pengukuran Pengaruh Bantuan Kredit, Pembinaan Usaha,<br>Layanan Pendidikan dan Latihan Anggota Gapoktan, Terhadap<br>Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani Penggemukan Sapi ..... | 54 |
| 3. Elastisitas.....                                                                                                                                                                | 55 |
| 4. Pengujian Instrumen Penelitian.....                                                                                                                                             | 56 |
| a. Uji Validitas .....                                                                                                                                                             | 56 |
| b. Uji Reabilitas.....                                                                                                                                                             | 56 |
| 5. Uji asumsi klasik .....                                                                                                                                                         | 57 |
| a. Uji Normalitas .....                                                                                                                                                            | 57 |
| b. Uji Hetereskedastisitas .....                                                                                                                                                   | 58 |
| c. Uji autokorelasi .....                                                                                                                                                          | 59 |
| d. Uji multikolineritas .....                                                                                                                                                      | 60 |
| 6. Pengujian Hipotesis .....                                                                                                                                                       | 60 |
| a. Uji t Statistik .....                                                                                                                                                           | 60 |
| b. Uji F statistik.....                                                                                                                                                            | 61 |

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

|                                                                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. HASIL PERHITUNGAN                                                                                                                                                      |    |
| 1. Uji Validitas dan Reabilitas.....                                                                                                                                      | 63 |
| 1.1 Uji Validitas.....                                                                                                                                                    | 63 |
| 1.2 Uji Reabilitas .....                                                                                                                                                  | 65 |
| 2. Pencapaian Kondisi Ideal Aspek Pada Setiap Variabel.....                                                                                                               | 66 |
| 3. Pengaruh Bantuan Kredit, Pembinaan Usaha, Layanan<br>Pendidikan dan Latihan Anggota Gapoktan, Terhadap<br>Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani<br>Penggemukan Sapi..... | 74 |
| 4. Elastisitas .....                                                                                                                                                      | 75 |
| 5. Uji Asumsi Klasik.....                                                                                                                                                 | 77 |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| a. Uji Heteroskedastisitas ..... | 77 |
| b. Uji Normalitas.....           | 78 |
| c. Uji Autokorelasi.....         | 79 |
| d. Uji Multikolinieritas .....   | 79 |
| 6. Pengujian Hipotesis .....     | 80 |
| a. Uji T Statistik.....          | 80 |
| b. Uji F Statistik.....          | 81 |

## **B. PEMBAHASAN**

|                                                                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Pengaruh Bantuan Kredit Terhadap Kinerja Usaha.....                                                            | 83 |
| 2. Pengaruh Pembinaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha.....                                                           | 83 |
| 3. Pengaruh Layanan Pendidikan dan Latihan Terhadap<br>Kinerja Usaha.....                                         | 84 |
| 4. Pengaruh Bantuan Kredit, Pembinaan Usaha, Dan<br>Layanan Pendidikan dan Latihan Terhadap Kinerja<br>Usaha..... | 84 |
| 5. Kondisi Ideal Bantuan Kredit.....                                                                              | 84 |
| 6. Kondisi Ideal Pembinaan Usaha.....                                                                             | 85 |
| 7. Kondisi Ideal Layanan Pendidikan dan Latihan.....                                                              | 85 |

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 86 |
| B. Saran.....    | 87 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                                                                                   | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Jumlah Gabungan Kelompok Tani Kab.Tulang Bawang Barat .....                                                                                                                                                          | 3       |
| 2. Populasi sapi potong di Provinsi Lampung dari tahun 2009-2016 .....                                                                                                                                                  | 4       |
| 3. Ringkasan penelitian terdahulu .....                                                                                                                                                                                 | 41      |
| 4. Data gapoktan kelurahan Mulya asri kecamatan Tulang Bawang<br>TengahKabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015 .....                                                                                                   | 48      |
| 5. Operasionalisasi Variabel.....                                                                                                                                                                                       | 51      |
| 6. Pengukuran Tingkat Efektivitas .....                                                                                                                                                                                 | 54      |
| 7. Hasil Survey Validitas Innstrumen .....                                                                                                                                                                              | 64      |
| 8. Hasil Survey Uji Reliabilitas Instrumen .....                                                                                                                                                                        | 65      |
| 9. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Variabel bantuan kredit .....                                                                                                                                                    | 66      |
| 10. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Variabel Pembinaan Usaha .....                                                                                                                                                  | 69      |
| 11. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Variabel Layanan<br>Pendidikan dan Latihan.....                                                                                                                                 | 71      |
| 12. Persentase Pencapaian Kondisi Ideal Variabel Kinerja Usaha .....                                                                                                                                                    | 72      |
| 13. Hasil Perhitungan Regresi Pengaruh Bantuan Kredit (X1),<br>Pembinaan Usaha (X2), Layanan Pendidikan dan Latihan<br>Anggota Gapoktan (X3), Terhadap Kinerja Usaha Anggota<br>Kelompok Tani Penggemukan sapi (Y)..... | 74      |
| 14. Hasil Uji Heterokedastisitas .....                                                                                                                                                                                  | 77      |
| 15. Hasil Uji Autokolrasi .....                                                                                                                                                                                         | 79      |
| 16. Hasil Uji Multikolinieritas .....                                                                                                                                                                                   | 80      |
| 17. Hasil Uji t (dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%) .....                                                                                                                                                      | 80      |
| 18. HasilUji F (dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95) .....                                                                                                                                                        | 82      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan permasalahan pertanian di Indonesia dan masalah paling dasar bagi sebagian besar petani Indonesia. Pembangunan Pertanian Nasional dari zaman kemerdekaan sampai sekarang ini belum mampu mengangkat derajat subjek pertanian (petani) dalam arti luas, masih bersifat tradisional atau konvensional bahkan cenderung semakin menurun (Sunanjaya dan Sumawa, 2009:22).

Pembangunan pertanian juga dikuatkan dengan dibentuknya berbagai kelompok tani sebagai wadah kelembagaan yang dapat menampung aspirasi masyarakat yang secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani tersebut. Peran kelompok tani sebagai lembaga desa yang mengayomi atau menyediakan sarana produksi. Permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini, yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya pedesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang

berbasis penguatan kelembagaan petani. Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan sumberdaya (lahan, benih, pupuk, mesin pertanian yang modern), tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya

organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di pedesaan melalui pertanian. Gapoktan terdiri atas kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas berbagai unit bisnis mulai dari usaha tani (produksi), usaha keuangan (perkreditan), usaha penyedia sarana produksi pertanian, serta pemasaran.

Dalam rangka membantu dan memberdayakan para petani dan peternak serta pelaku agribisnis, pemerintah telah meluncurkan berbagai kredit program dengan insentif yang diberikan kepada debitur terbatas berupa subsidi suku bunga, namun masih tetap melalui prosedur skim perbankan pada umumnya. Disamping itu, fasilitasi kredit program terfokus pada usaha budidaya dan belum banyak menyentuh aspek hulu dan hilir sektor pertanian, serta dengan plafon kredit yang masih relatif kecil. Dilain pihak para petani dan pelaku agribisnis masih terkendala dalam menyediakan persyaratan agunan tambahan dalam mengakses kredit/pembiayaan dari Perbankan.

Pelembagaan petani dalam kelompok tani atau bahkan gabungan kelompok tani merupakan kekuatan yang dapat secara langsung mempengaruhi intensifikasi pertanian di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kondisi Gapoktan di Kabupaten Tulang Bawang Barat dijelaskan pada Tabel di bawah ini.

Tabel.1 Jumlah Gabungan Kelompok Tani Kab. Tulang Bawang Barat

| Kecamatan            | Jumlah Gapoktan | Anggota Berdasarkan Jenis Kelompok |    |    |
|----------------------|-----------------|------------------------------------|----|----|
|                      |                 | KD                                 | KW | KP |
| Tulang Bawang Udik   | 5               | 78                                 | 1  | 1  |
| Tumi Jajar           | 10              | 140                                | 0  | 0  |
| Tulang Bawang Tengah | 12              | 137                                | 7  | 2  |
| Lambu Kibang         | 9               | 79                                 | 0  | 0  |
| Pagar Dewa           | 2               | 16                                 | 0  | 0  |
| Way Kenanga          | 6               | 106                                | 0  | 0  |
| Gunung Terang        | 9               | 135                                | 0  | 0  |
| Gunung Agung         | 7               | 114                                | 0  | 0  |
| Jumlah               | 60              | 805                                | 8  | 3  |

Sumber: DP4K Kabupaten Tulang Bawang Barat (2009)

Ket:

KD : Kelompok Dewasa

KW : Kelompok Wanita

KP : Kelompok Pemula

Berdasarkan Tabel1 jumlahgabungan kelompok tani kabupaten Tulang bawang barat dapat dijelaskan bawah 60 desa atau kampung dari 79 desa atau kampung se-Kabupaten Tulang Bawang Barat telah memiliki gapoktan. Artinya hampir keseluruhan dari desa/kelurahan, telah melembagakan petaninya. Peran kelompok tani atau gapoktan cukup berpengaruh terhadap perkembangan pertanian dimasing-masing wilayah. Hal ini terlihat dari sejalannya produktivitas pertanian dengan jumlah kelompok tani. Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Tumijajar merupakan dua kecamatan yang dapat dikatakan sebagai sentra tanaman pangan ternyata juga memiliki jumlah kelompok tani yang relatif lebih banyak dari pada kecamatan yang lainnya.

Kelompok tani tersebut umumnya bergerak dibidang peternakan khususnya ternak sapi potong, mengingat harga daging sapi yang terbilang tinggi dipasaran di sebabkan kurangnya pesediaan sapi potong yang ada di masyarakat. Khususnya di provinsi Lampung yang populasi sapi potongnya mengalami penurunan pada beberapa tahun belakangan.

Tabel 2 Populasi sapi potong di Provinsi Lampung dari tahun 2009-2016

| Tahun | Populasi(ekor) |
|-------|----------------|
| 2009  | 463.032        |
| 2010  | 496.066        |
| 2011  | 742.776        |
| 2012  | 778.050        |
| 2013  | 573.483        |
| 2014  | 587.827        |
| 2015  | 653.537        |
| 2016  | 660.745        |

Sumber : Badan pusat statistika, 2009-2016.

Berdasarkan tabel 2 data populasi sapi potong di Provinsi Lampung dari tahun 2009-2016 pada diketahui bahwa populasi sapi potong setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan populasi sapi di Lampung tersebut mencerminkan potensi sumber daya lokal harus dipenuhi dan merupakan faktor pendukung kecukupan konsumsi daging masyarakat Lampung. Fokus penyediaan bibit dalam negeri diutamakan berasal dari sumber daya lokal. Ketersediaan jumlah bibit sapi di suatu wilayah perlu dievaluasi berdasarkan struktur populasi, pertumbuhan populasi secara alamiah, mutasi masuk dan keluar sapi sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu wilayah mengalami kelebihan (surplus) sapi atau kekurangan (minus ) sapi. Wilayah yang mengalami surplus sapi menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan sumber bibit sapi. Wilayah yang mampu mengeluarkan ternak tanpa terjadi pengurusan ternak dinyatakan sebagai produsen sapi (Sumadi *et al.*, 2004:5). Jika didalami lagi, permasalahan yang dihadapi petani adalah kekurangan kredit untuk membeli input produksi.

Adapun skim kredit yang didukung dengan program penjaminan tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan Presiden pada tanggal 5 Nopember 2007. Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah untuk mendorong Perbankan menyalurkan kredit/pembiayaan kepada UMKM-K bagi calon debitur

yang mengalami keterbatasan agunan. Dalam rangka membantu permodalan dan memberdayakan para petani/peternak/pekebun dan pelaku agribisnis pada umumnya, Pemerintah telah meluncurkan berbagai skema kredit program dengan insentif yang diberikan kepada petani berupa subsidi suku bunga dan atau penjaminan kredit.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu skema kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan, yang dilaksanakan atas kerjasama Pemerintah, lembaga penjamin dan perbankan, dengan imbal jasa penjaminan disediakan Pemerintah. KUR ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua usaha produktif termasuk sektor pertanian yang layak (*feasible*) tetapi belum *bankable* dari aspek agunan tambahan.

Tugas Kementerian Teknis/Pemerintah antara lain : (1) mempersiapkan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi yang melakukan usaha produktif yang bersifat individu, kelompok, kemitraan dan/atau kluster untuk dapat dibiayai dengan kredit/pembiayaan, (2) menetapkan kebijakan dan prioritas bidang usaha yang akan menerima penjaminan kredit/pembiayaan, (3) melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa kredit atau pembiayaan, dan (4) memfasilitasi hubungan antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi dengan pihak lainnya seperti perusahaan inti/*off taker* yang memberikan kontribusi dan dukungan untuk kelancaran usaha.

Tugas Bank Pelaksana antara lain melakukan penilaian kelayakan usaha dan memutuskan pemberian kredit/ pembiayaan dan tugas Perusahaan Penjamin antara lain memberikan persetujuan penjaminan atas kredit/pembiayaan yang



diberikan oleh Bank Pelaksana. Arahan Presiden RI bahwa penyaluran KUR lebih diarahkan kepada UMKM-K produktif sektor hulu (pertanian, kehutanan, kelautan dan industri kecil).

Sebagai langkah dalam pembinaan usaha dilakukan pula Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh petugas secara berjenjang mulai dari pusat, provinsi dan kabupaten/kota, mulai dari (1) identifikasi calon debitur/UMKM-K pertanian yang layak didanai KUR, (2) pengajuan kredit/pembiayaan, (3) besarnya penyaluran kredit/pembiayaan, (4) jumlah debitur individu, kelompok, dan atau koperasi, (5) besarnya pangsa kredit/pembiayaan sektor pertanian terhadap total kredit/pembiayaan Perbankan, (6) tingkat pengembalian kredit/pembiayaan, (7) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dan (9) masukan untuk penyempurnaan skema KUR.

b. Monitoring dan evaluasi di tingkat pusat dilakukan oleh Tim yang dibentuk di pusat, dan di tingkat provinsi serta kabupaten/kota. Tim yang dibentuk di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, terdiri atas Dinas Teknis/Badan lingkup pertanian, Pemda, Bank Indonesia, cabang bank pelaksana dan instansi lain terkait setempat.

Peningkatan kinerja usaha diharapkan mampu berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan dalam mengembangkan usaha kelompok tani. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Kemudian, masalah ini coba peneliti gali di daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya kecamatan Tulang Bawang Tengah karena banyak terdapat gapoktan di daerah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi kendala ini ada kebijakan untuk menyalurkan pembiayaan berupa kredit terhadap sektor pertanian terutama pada anggota kelompok tani. Oleh sebab itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel bantuan kredit, variabel pembinaan usaha, dan variabel layanan pendidikan dan latihan telah berjalan efektif?
2. Bagaimana pengaruh bantuan kredit terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh pembinaan usaha terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian?
4. Bagaimana pengaruh layanan diklat (pendidikan dan latihan) bagi anggota gapoktan terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan. Maka yang menjaditujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan apakah variabel bantuan kredit, variabel pembinaan usaha, dan variabel layanan pendidikan dan latihan telah berjalan efektif.
2. Mendeskripsikan pengaruh bantuan kredit terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.

3. Mendeskripsikan pengaruh pembinaan usaha terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.
4. Mendeskripsikan pengaruh layanan diklat (pendidikan dan latihan) bagi anggota gapoktan terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait seperti pemerintah, pihak pemberi kredit maupun anggota gapoktan di daerah penelitian bahwa dengan bantuan kredit, pembinaan usaha, dan layanan pendidikan dan latihan yang telah berjalan efektif akan memberikan kinerja usaha yang baik pula.
2. Menganalisis pengaruh bantuan kredit yang akan memberikan kinerja usaha yang baik pula.
3. Menganalisis pengaruh pembinaan usaha yang akan memberikan kinerja usaha yang baik pula.
4. Menganalisis pengaruh layanan diklat (pendidikan dan latihan) bagi anggota gapoktan terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### A. Manajemen Usaha Tani

Kata manajemen berasal dari kata *to ménage*, yang artinya mengatur. Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*mechine*), metode (*method*), dan pasar (*market*). Seta ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manuia secara efktif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan ( Hasibuan, 2006: 25)

Pengelolaan manajemen usaha dibutuhkan dalam konteks internal perusahaan, agar perusahaan benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik. Perencanaan usaha juga akan menjadi “*controlling tools*”, apakah dalam perjalanannya nanti, bisnis yang dijalankan berada dalam *line* yang benar atau tidak. Terutama dalam bisnis yang relatif baru, penuh dengan kreatifitas, perencanaan usaha juga semakin dibutuhkan.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pengelolaan usaha adalah:

1. Memilih bisnis yang *feasible* untuk dijalankan berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan
2. Memiliki usaha yang berbadan hukum jelas

3. Memiliki laporan keuangan (bermanfaat untuk kelangsungan usaha, keuntungan optimal, pengajuan kredit)
4. Memiliki perencanaan pengembangan dan operasional usaha yang jelas.

Ilmu usaha tani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Menurut Soekartawi (2002:11), usaha tani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usaha taninya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Dalam melakukan analisis usaha tani ini, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usaha tani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usaha tani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti (Soekartawi,2002:16)

- a. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*)
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*low of diminishing returns*)
- c. Substitusi (*substitution effect*)
- d. Pengeluaran biaya usaha tani (*farm expenditure*)
- e. Biaya yang diluapkan (*opportunity cost*)
- f. Pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan)
- g. Buku timbang tujuan (*good trade off*)

Usaha tani pada skala yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya skala usaha tani kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usaha tani seerhana dan sifat usahanya sub sisten, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha tani juga merupakan sebagian kecil dari kegiatan di permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga atau manajer yang di gaji bercocok tanam atau memelihara ternak. Petani yang berusaha tadi sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usaha tani yang dipandang sebagai suatu jenis perusahaan, (Soekartawi, 2002:22).

Pengelolaan usaha tani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usaha tani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usaha tani yang efisien adalah usaha tani yang produktivitasnya tinggi ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik.

## **B. Peran KUR Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani**

Saat ini peningkatan kinerja Usaha UMKM maupun gapoktan masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM maupun gapoktan dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki.

Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh UMKM maupun gapoktan dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Wijino, 2005: 4).

Keterbatasan modal tersebut akan mempengaruhi kinerja UMKM maupun gapoktan yaitu menurunnya kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa secara efektif. Berkurangnya jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas, pendapatan usaha menjadi rendah karena tidak ada barang yang dijual, dan efisiensi produksi yang tidak berjalan dengan baik sehingga biaya produksi menjadi tinggi.

Bagi pengusaha UMKM maupun gapoktan, kredit dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja usahanya. Di Indonesia UMKM maupun gapoktan menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM maupun gapoktan merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lainnya yang dimiliki oleh UMKM maupun gapoktan adalah mampu menyerap tenaga kerja. Lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Siamat, 2004: 87). Sebagian besar pengusaha UMKM maupun gapoktan masih dihadapi masalah mengenai keterbatasan penyediaan produk jasa dari lembaga keuangan yang disebabkan oleh keterbatasan aset yang

dimiliki oleh pengusaha UMKM maupun gapoktan untuk dijadikan jaminan kredit di bank. Kredit usaha rakyat ini diharapkan menjadi alternatif bagi UMKM maupun gapoktan untuk mendapatkan modal pinjaman.

Untuk membantu pengusaha UMKM maupun gapoktan meningkatkan kinerja usahanya, pemerintah daerah bersama BRI memberikan solusi melalui bantuan kredit usaha rakyat (KUR). Kebijakan mengenai permodalan UMKM maupun gapoktan tersebut memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan unit usaha UMKM maupun gapoktan yang akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya para petani.

Bantuan dalam bentuk kredit modal akan membantu pengusaha UMKM maupun gapoktan dalam meningkatkan kinerja usaha. Salah satu faktor yang menyebabkan UMKM maupun gapoktan mengalami kebangkrutan yaitu sulitnya memperoleh modal pinjaman (kredit) dari lembaga keuangan (perbankan). Pemberian kredit sebagai tambahan modal usaha diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM maupun gapoktan, hal ini karena dengan pemberian KUR kepada masyarakat, secara tidak langsung memberikan dorongan untuk berusaha membuka usaha dan mengembangkannya. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah UMKM maupun gapoktan akan berdampak terhadap berkurangnya pengangguran dan meningkatkan investasi karena akan banyak dibuka lapangan pekerjaan.



## **1. Kendala Dalam Usaha**

Dalam melakukan usaha tentu terjadi kendala dalam menjalankan usaha tersebut, terutama juga dalam mengelola kelompok usaha tani begitu juga dalam penggemukan sapi seperti belum maksimalnya usaha untuk mengambil kesempatan mengambil peluang memperoleh nilai tambah dari rantai peternakan sapi potong khususnya dalam memproduksi berbagai produk daging baik untuk keperluan dalam negeri ataupun ekspor.

Jaringan pemasaran produk sapi potong yang belum mantap menyebabkan antara lain belum optimalnya konsumsi daging di masyarakat. Belum terpenuhinya target penggemukan yang ditargetkan peningkatan berat badan sapi ternak satu kilogram per harinya. Juga seperti mencari pakan ternak yang susah jika ternak hanya diberikan pakan rumput saja.

## **2. Pengertian Kinerja Usaha**

Pengertian Kinerja, variabel kinerja secara umum banyak digunakan dalam judul skripsi, dan umumnya digunakan sebagai variabel dependen (terikat). Pengertian kinerja menurut para ahli banyak ditemukan di buku-buku manajemen, ataupun di internet. Berikut beberapa pengertian kinerja menurut beberapa ahli :

Pengertian kinerja, kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya menurut Sulistiyani (2003:35). Sedangkan menurut Bernardin dan Russel dalam Sulistiyani (2003:36), menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu

tertentu. Menurut Guritno (2005:23), kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Tika (2006:40), mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan dimana individu tersebut bekerja. kinerja dalam kaitannya dengan ekonomi memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya memusatkan hanya pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam distribusi (Kirana,2001:34).

Faktor-faktor produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Faktor produksi Sumber Daya Alam (SDA) adalah faktor produksi yang dapat diambil langsung dari alam untuk dimanfaatkan manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Faktor produksi tenaga kerja ialah sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan Sumber Daya Manusia (SDM).

Selain faktor-faktor tersebut, modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Terakhir faktor produksi kewirausahaan adalah kemampuan intelektual seorang pengusaha untuk menyatukan ketiga faktor produksi (SDA, SDM, dan modal) dalam suatu proses produksi.

### **3. Peranan KUR Dan Pembinaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha**

Kredit Usaha Rakyat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi, UMKM maupun gapoktan dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya berasal dari dana bank. Peranan pembinaan dapat membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara komunikasi yang baik dengan cara memberikan informasi yang mereka perlukan.

Peranan penyuluhan dibanyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu. Petani mendapatkan informasi informasi yang menunjang usahanya.

#### **C. Tujuan Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha**

Ilmu ekonomi industri adalah ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai perilaku-perilaku perusahaan industri. Perilaku perusahaan berhubungan erat dengan tujuan-tujuan perusahaan dan dengan demikian setiap keputusan bisnis yang diambil oleh produsen industri tentu akan sejalan dengan tujuan-tujuan ekonomi yang telah ditentukan/ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Teori ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan

memaksimumkan keuntungan, setiap perusahaan berorientasi kepada keuntungan pada dasarnya selalu berusaha memaksimumkan keuntungan.

Kotler (2001:156) Perusahaan adalah sebagai organisasi dimana secara legal terdapat pemilik dengan satu atau lebih karyawan. Karyawan mendapat imbalan gaji dan pemilik sebagai pengusaha menerima pendapatan yang diperoleh atas kepemilikan modal/saham. Hasibuan (1993: 13) menyatakan ada sembilan konsep perusahaan: *Pertama*, teori perusahaan sebagai reaktor perubahan untuk mengubah lingkungan. *Kedua*, diangankan sebagai perintis (inisiator) terutama bila dikaitkan dengan invensi dan inovasi dalam pembangunan. *Ketiga*, sebagai reaktor kesejahteraan. *Keempat*, dalam teori oligopoli dan monopoli perusahaan dianggap sebagai reaktor dan inisiator untuk interaksi kelompok. *Kelima*, sebagai suatu sistem kerja sama dengan koordinasi dalam organisasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab. *Keenam*, dalam ilmu manajemen teori perusahaan diperlukan guna mengelola suatu sistem informasi dan pengambilan keputusan. *Ketujuh*, dalam penelitian dan konsultasi teori perusahaan mengarahkan kegiatan dan mencapai kinerja yang optimal. *Kedelapan*, teori perusahaan diperlukan dalam aspek akuntansi. *Kesembilan*, teori perusahaan diperlukan dalam kegiatannya dengan aspek legalitas, tuntutan hak dan kewajiban (manajemen personalia).

Evaluasi kinerja atau penilaian prestasi karyawan yang dikemukakan Leon C. Menggison (1981:310) dalam Mangkunegara (2000:69) adalah sebagai berikut: "penilaian prestasi kerja (*Performance Appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan

pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya”. Selanjutnya Andrew E. Sikula (1981:2005) yang dikutip oleh Mangkunegara (2000:69) mengemukakan bahwa ”penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian dalam proses penafsiran atau penentuan nilai, kualitas atau status dari beberapa obyek orang ataupun sesuatu (barang)”.

Selanjutnya Menurut Siswanto (2001:35) penilaian kinerja adalah: ”suatu kegiatan yang dilakukan oleh Manajemen/penyelia penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian / deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun. Dari kedua definisi terakhir Mangkunegara (2005:47) menyimpulkan bahwa pengukuran atau penilaian kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai umpan balik yang memberikan informasi tentang prestasi, pelaksanaan suatu rencana dan apa yang diperlukan perusahaan dalam penyesuaian-penyesuaian dan pengendalian.

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja dari SDM organisasi. Secara lebih spesifik, tujuan dari evaluasi kinerja sebagaimana dikemukakan Sunyoto (1999:1) yang dikutip oleh Mangkunegara (2005:10) adalah:

1. Meningkatkan Saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.

3. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau pekerjaan yang di embannya sekarang.
4. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
5. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.

Kegiatan penilaian kinerja sendiri dimaksudkan untuk mengukur kinerja masing-masing tenaga kerja dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja, sehingga dapat diambil tindakan yang efektif semisal pembinaan berkelanjutan maupun tindakan koreksi atau perbaikan atas pekerjaan yang dirasa kurang sesuai dengan deskripsi pekerjaan. Penilaian kinerja terhadap tenaga kerja biasanya dilakukan oleh pihak manajemen atau pegawai yang berwenang untuk memberikan penilaian terhadap tenaga kerja yang bersangkutan dan biasanya merupakan atasan langsung secara hierarkis atau juga bisa dari pihak lain yang diberikan wewenang atau ditunjuk langsung untuk memberikan penilaian.

Hasil penilaian kinerja tersebut disampaikan kepada pihak manajemen tenaga kerja untuk mendapatkan kajian dalam rangka keperluan selanjutnya, baik yang berhubungan dengan pribadi tenaga kerja yang bersangkutan maupun yang berhubungan dengan perusahaan. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja/prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi. Hasil kerja organisasi diperoleh

dari serangkaian aktivitas yang dijalankan. Aktivitas tersebut dapat berupa pengelolaan sumberdaya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

## **D. Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha**

### **1. Pendekatan SCP**

Dasar paradigma SCP dicetuskan oleh Mason dalam Hasibuan (1939:8), yang mengemukakan bahwa struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan keragaan atau kinerja (*performance*) industri tersebut. Struktur biasanya diukur dengan rasio konsentrasi. Perilaku antara lain dilihat dari tingkat persaingan ataupun kolusi antar produsen. Keragaan atau kinerja suatu industri diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas.

Struktur, perilaku, dan kinerja atau biasa disebut S-C-P (*Structure-Conduct-Performance*) merupakan tiga pilar utama yang dapat digunakan untuk melihat kondisi struktur dan persaingan di dunia industri. Ketiga kerangka analisis yang dimaksud meliputi struktur ekonomi (*structure*), operasionalisasi perusahaan (*conduct*), dan kinerja perusahaan (*performance*). Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason tahun 1939 yang kemudian diaplikasikan oleh Bain tahun 1951 melalui studi lintas disiplin (Wirth dan Bloch, 1995: 45).

Esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar (atau industri) dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar (Wirth dan Bloch, 1995:46). Berikut akan dipaparkan masing-masing bagian:

### 1. Struktur (*Structure*)

Pengertian “struktur” mengacu pada struktur pasar yang biasanya ditentukan oleh rasio konsentrasi pasar. Rasio konsentrasi pasar adalah perbandingan yang mengukur distribusi pangsa pasar dalam industri. Sebuah industri yang 70 % pangsa pasarnya dikuasai oleh hanya 2 perusahaan dalam industri misalnya, dapat disebut memiliki struktur pasar yang sangat terkonsentrasi. Untuk menilai struktur pasar ini diperlukan sejumlah variabel, antara lain jumlah penjual dan pembeli, tingkat diferensiasi produk, kemampuan perusahaan (khususnya bagaimana perusahaan menciptakan pilihan-pilihan produk bagi konsumen), kemampuan perusahaan dalam menembus pasar bebas, seperti memperoleh lisensi dari pemerintah, franchise, hak monopoli, hak paten, dan hambatan yang terkait dengan biaya.

### 2. Perilaku (*Conduct*)

Menurut Ferguson dan Ferguson (1994:50), istilah *conduct* mengacu pada perilaku perusahaan terhadap pasar dalam menentukan harga (baik harga yang ditentukan secara independen ataupun berdasarkan kesepakatan), strategi produk dan iklan, serta riset dan inovasi (Wirth dan Bloch, 1995:23). Penekanan hal ini



adalah bagaimana perusahaan menentukan pilihan media iklan dan menyusun anggaran belanja untuk riset/melakukan penelitian terhadap produk dalam masyarakat. Scherer dan Ross (1990: 4) mengidentifikasi dua variabel lain dalam *conduct*: investasi dalam fasilitas produksi (misalnya, bagaimana perusahaan menyusun anggaran) dan sesuai dengan aturan hukum (yaitu penggunaan sistem hukum untuk menentukan posisi perusahaan dalam pasar) (Wirth dan Bloch, 1995:33).

Sementara itu, *supply* mencakup kuantitas barang (*goods*) yang memenuhi permintaan konsumen dalam suatu rentang waktu tertentu dengan penawaran harga dan karakteristik produk yang menarik. Perusahaan media dituntut dapat merespon kepentingan konsumen agar produk medianya dapat diterima. Prasyarat inilah yang mendorong perusahaan selalu berupaya memahami kebutuhan dan keinginan konsumen termasuk merancang spesifikasi produk surat kabar yang berbeda dari pesaingnya.

### 3. Kinerja industri (*Performance*)

Kinerja pasar merupakan hasil-hasil atau prestasi yang muncul di dalam pasar sebagai reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing pasar yang menjalankan berbagai strategi perusahaannya guna bersaing dan menguasai keadaan pasar. Kinerja pasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, beberapa diantaranya adalah harga, keuntungan dan efisiensi, Teguh (2010: 20). Hasibuan (1993: 17) Kinerja industri adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri. Dalam mengukur kinerja laba relatif sulit di negerinegeri yang

sedang berkembang, sehingga sering diukur dengan variabel proksi. Variabel yang paling dekat adalah harga-ongkos.

#### a. Laba

Joes S. Bain dalam Hasibuan (1993: 155) laba atau keuntungan adalah kelebihan penghasilan dari ongkos total yang merupakan bagian dari pendapatan perusahaan. Perhitungan laba menurut konsep akuntansi adalah penghasilan (*revenue*), dikurangi ongkos dan depresiasi, tetapi Bain menghitung lagi nilai investasi dari pemilik perusahaan ( $V$ ) dan tingkat bunga yang berlaku. Jadi batasan laba secara ekonomis menurut Bain adalah  $(R - C - D - iV)$ .

Keterangan:  $R$  = Revenue

$C$  = Ongkos pada tahun berjalan dalam memproduksi

$i$  = Tingkat bunga yang berlaku yang merupakan risiko dalam

Selanjutnya, Bain dalam Hasibuan (1993:156) mengukur tingkat keuntungan suatu industri. Tingkat keuntungan dapat dibandingkan antar industri. Tingkat laba tidak hanya untuk satu perusahaan, tetapi bersifat agregatif dalam suatu industri yang diamati.

#### b. Efisiensi

Efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai output yang maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Baik secara kuantitas fisik maupun nilai ekonomis (harga). Efisiensi terdiri dari dua kategori, yaitu efisiensi internal dan efisiensi pengalokasian. Efisiensi internal biasanya menggambarkan perusahaan yang dikelola dengan baik, menggambarkan usaha yang maksimum dari para pekerja dan menghindari kejenuhan dalam pelaksanaan jalannya perusahaan.

Sedangkan efisiensi alokasi menggambarkan sumber daya ekonomi yang dialokasikan sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi perbaikan dalam memproduksi yang dapat menaikkan nilai dari output. Efisiensi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam suatu industri untuk menekan biaya produksi. Semakin efisien suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

#### c. Kemajuan Teknologi

Melalui penemuan dan pembaharuan teknologi, orang dapat membuat suatu karya yang baru serta meningkatkan produktivitas suatu produksi barang yang telah ada. Kemajuan teknologi dapat berpengaruh pada produksi, biaya dan harga (Jaya, 2001:16).

#### d. Keadilan (*Equity*)

Keadilan dalam pendistribusian sangat erat kaitannya dengan efisiensi dalam pengalokasian. Keadilan mempunyai tiga dimensi pokok yaitu kesejahteraan, pendapatan dan kesempatan. Kesejahteraan dan pendapatan berkaitan dengan nilai uang. Kesempatan berkaitan dengan peluang yang dimiliki setiap orang. Kinerja pasar atau industri dapat juga dilihat dari pola keuntungan yang didapat dari perusahaan-perusahaan dalam industri. Pola keuntungan ini digambarkan melalui *Price-Cost Margin* (PCM). PCM digunakan untuk mengetahui hubungan struktur pasar terhadap kinerja pasar.

## **2. Pola Hubungan Antar Variabel**

Dalam mewujudkan suatu tujuan tentu harus ada hubungan yang sinergi antara semua faktor-faktor pendukung yang baik, begitu pula dalam bantuan kredit ini juga perlu didukung dengan faktor-faktor yang menyangkut di dalamnya seperti variabel pembinaan usaha dan layanan diklat. Tidak hanya itu saja tapi juga perlu adanya penggunaan sumber daya yang tepat agar efektif dalam penyelenggaraan usaha dan kinerja usaha yang baik terselenggara dalam usaha yang dijalankan.

Profit yang diperoleh sesuai yang diinginkan, target-target dalam penyaluran bantuan kredit yang direncanakan oleh pemerintah dan pihak perbankan dalam meningkatkan kinerja usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani dapat tercapai dalam evaluasi program. Para petani selanjutnya dapat mengembangkan usaha mereka dan hidup layak sebagaimana yang diinginkan dalam tujuan penyaluran program.

### **E. Kebijakan Kerjasama Perusahaan Dengan Pihak Eksternal (Perbankan)**

Salah satu keuntungan perbankan adalah menampung deposito nasabah dan juga menyalurkan kredit untuk berbagai macam keperluan, seperti keperluan pengembangan usaha maupun modal awal usaha. Oleh sebab itu perlu adanya Komunikasi, informasi dan sosialisasi tentang sistem perbankan masyarakat khususnya kepada nasabah maupun calon nasabah.

Nasabah juga harus dapat berkomunikasi secara langsung baik melalui *website* atau *customer service* dengan akses yang mudah dan berhak mendapatkan jawaban yang memuaskan, selain itu pihak bank juga sebaiknya bertindak *fair*.

Jika pihak bank sudah melakukan tindakan positif ini sebaiknya di *published* ke masyarakat sehingga mereka tahu bank mana yang peka dengan problem yang dialami masyarakat dan mana yang tidak. Tanggung jawab lain yang diemban pihak eksternal yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility – CSR*). Kegiatan CSR ini semata-mata merupakan komitmen pihak perbankan secara sukarela untuk membantu meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan komunitas dan harus dilakukan oleh pihak perbankan yang telah menaati hukum dan menjalankan perusahaannya dengan baik (*Good Corporate Governance*). Mengenai pengertian CSR, Kotler & Lee (2005 : 3) mengatakan: “*corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources*”. Kata kunci disini adalah *discretionary* yang ditekankan sebagai kegiatan sukarela perusahaan dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaankomunitas, bukan karena diwajibkan oleh hukum, peraturan maupun tuntutan moral dan etika semata.

#### **F. Kredit**

Istilah “kredit” berasal dari Bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” (*truth* atau *faith*). Kata *credere* berasal dari Bahasa Latin “*credo*” yang berarti “aku percaya”, yang merupakan kombinasi dari Bahasa Sansekerta “*cred*” yang berarti “kepercayaan” dan Bahasa Latin “*do*” yang berarti “saya tempatkan”. Maka memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan.

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1990:9) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau

mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian (Kasmir, 2004 : 72). Menurut Hasibuan (2006 : 87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya.

### **1. Jenis-jenis Kredit**

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk

masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

### 1. Dilihat dari segi kegunaan

#### a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode yang relative lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula (Kasmir, 2012:122)

#### b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan (Kasmir, 2012:120)

### 2. dilihat dari segi tujuan kredit

#### a. Kredit produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit yang dibangun untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri (Kasmir, 2012:120)

b. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya (Kasmir, 2012:121).

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan hasil dari penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor (Kasmir, 2012:121)

3. dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija (Kasmir, 2012:121)

b. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini dilakukan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakankambing (Kasmir, 2012:121)



#### c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur, dan untuk kredit konsumtif sepei kredt perumahan.

Dalam praktiknya bank dapat pula hanya mengklasifikasikan kredit menjadi hanya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal satu tahun di anggap jangka pendek dan di atas satu tahun dianggap jangka panjang (Kasmir, 2012:122).

#### 4. dilihat dari segi jaminan

##### a. Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur (Kasmir, 2012:122)

##### b. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kreidt jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain (Kasmir, 2012:122)

5. dilihat dari segi sector usaha (Kasmir, 2012:122)

- a. kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.
- c. kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- d. kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis biaya tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.
- h. dan sektor-sektor lainnya.

## **2. Unsur-unsur Kredit**

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di

dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut.

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank (Kasmir, 2012:114)

b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan bank (Kasmir, 2012:114)

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bias berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun).Jangka waktu merupakan batas waktu

pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan bank (Kasmir, 2012:115)

#### d. Resiko

Resiko merupakan akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu melunasi kredit yang diperolehnya bank (Kasmir, 2012:115)

#### e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

### **3. Peran Kredit dalam Dunia Usaha**

Kredit memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan kondisi perekonomian, sebab dengan adanya kredit perekonomian rakyat khususnya bagi pengusaha kecil dan menengah akan dapat berjalan. Maka, dari itulah kredit pula berperan vital dalam dunia usaha yang akan dijalankan. Apalagi para peternak yang tergabung dalam anggota kelompok tani, kondisi para peternak tersebut

kekurangan modal dalam menjalankan usaha penggemukan sapi. Dengan adanya kredit ini diharapkan usaha pengemukan tani lebih efektif dan perekonomian masyarakat khususnya peternak yang tergabung dalam anggota kelompok tani lebih baik dari sebelum adanya kredit.

### **G. Pengertian Efektivitas**

Pengertian efektivitas dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi berhasil guna. Efektif berarti dapat mencapai sasaran atau dapat menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Secara umum efektivitas merupakan suatu hal yang diinginkan dalam setiap kegiatan termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat.

Westra (1980:25) berpendapat bahwa efektivitas sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sementara menurut Gibson (1988:25) adalah efektivitas seringkali diidentikan sebagai penilaian yang dibuat prestasi individu, kelompok, dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka penilaian yang diberikan semakin efektif. Selanjutnya, menurut Hidayat dan Sucherly, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (baik kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai.

## 1. Efektivitas dan Prinsip Penyaluran kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P bank (Kasmir, 2012:136)

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C, adalah sebagai berikut:

### *a. Character*

character adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan atak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan”nasabah untuk membayar bank (Kasmir, 2012:136)

### *b. Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam mebayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan

pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering disebut dengan nama *capability* (Kasmir, 2012:137).

#### c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman (Kasmir, 2012:137)

#### d. *Condition*

Dalam menilai kredit juga hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermaslah relatif kecil (Kasmir, 2012:137).

#### e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaanya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin (Kasmir, 2012:137).

## 2. Efektivitas Penyaluran Kredit

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

### 1. Indikator Ketepatan sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya ( Kasmir, 2012:138). Sejauh mana penerima kredit dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan kriteria penilaian suatu kredit dan sasaran dari program Kredit adalah para pelaku usaha mikro anggota gapoktan yang kekurangan modal dan nasabah pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

### 2. Indikator Ketepatan Waktu.

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) ( Kasmir, 2012:144)

### 3. Indikator ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari



hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil anaisi mereka dalam meutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon ( Kasmir, 2012:144).

#### 4. Indikator Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank ( Kasmir, 2012:154)

#### 5. Indikator Ketepatan Prosedur

Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut.

1. Pengajuan berkas-berkas
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Wawancara awal
4. *On the spot*
5. Wawancara II
6. Keputusan kredit
7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya
8. Realisasi kredit
9. Penyaluran/penarikan dana ( Kasmir, 2012:143)

## **H. Pembinaan Usaha**

Sejak lama pemerintah sudah melakukan pembinaan terhadap usaha tani penggemukan sapi. Pembinaan terhadap kelompok usaha ini semenjak kemerdekaan telah mengalami beberapa perubahan. Setelah melalui perubahan beberapa kali maka semenjak beberapa tahun terakhir pembinaan terhadap usaha tani penggemukan sapi dilakukan bersama dengan bank penyalur kredit. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap usaha tani penggemukan sapi dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Th. 1998 diatur mengenai lingkup, tata cara, dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

Adapun pembinaan dan pengembangan usaha tani penggemukan sapi dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan bank penyalur kredit, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha tani penggemukan sapi yang tangguh, mandiri serta dapat berkembang. Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha pengemukan sapi meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi.

Pembinaan dan pengembangan usaha tani penggemukan sapi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha tani penggemukan sapi.

2. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha tani penggemukan sapi.
3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
4. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha tani penggemukan sapi.

### **I. Peranan Layanan Pendidikan Dan Pelatihan**

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) terdapat lima dimensi utama kualitas pelayanan (dalam Tjiptono 2008:95), yaitu:

1. Reliabilitas (*reliability*), berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat sejak pertama kali.
2. Daya tanggap (*responsiveness*), berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu para pelanggan dan merespons permintaan mereka dengan segera.
3. Jaminan (*assurance*), berkenaan dengan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka dalam menumbuhkan rasa percaya (*trust*) dan keyakinan pelanggan (*confidence*).
4. Empati (*empathy*), berarti perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasional yang nyaman.
5. Bukti fisik (*tangibles*), berkenaan dengan penampilan fisik fasilitas layanan, peralatan/perlengkapan, sumber daya manusia, dan materi komunikasi perusahaan.

Layanan pendidikan terutama layanan pendidikan kewirausahaan sangat penting dan dibutuhkan oleh anggota gapoktan guna menunjang usaha penggemukan sapi yang ada. Sumber daya manusia dan tingkat pendidikannya pun perlu diperhatikan agar pelayanan pendidikan jika memang ada dapat efektif berjalan serta bermanfaat untuk usaha anggota gapoktan.

## **J. Tinjauan Empirik**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembandingan, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Penelitian | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|------|------------|-----------------|------------------|
|----|------|------------|-----------------|------------------|

| 1. | EniMei<br>manah<br>(2013) | Pengaruh Bantuan<br>Modal Dan<br>Pembinaan<br>Manajemen<br>Terhadap Kinerja<br>Usaha Anggota<br>Kelompok Simpan<br>Pinjam Perempuan<br>(Spp)(Studi Kasus<br>Pada Program<br>Nasional Pemberdaya<br>an<br>Masyarakat Mandiri<br>Di Desa Gunung<br>Sugih Kecamatan<br>Balik<br>Bukit Kabupaten<br>Lampung Barat) | Metode yang<br>digunakan<br>adalah survei,<br>yaitu metode<br>penelitian<br>yang<br>menggunakan<br>populasi<br>Analisis yang<br>digunakan<br>dalam<br>penelitian ini<br>adalah metode<br>deskriptif<br>Asosiatif.<br>Data yang<br>dipakai adalah<br>data primer<br>yang diperoleh<br>dari hasil<br>kuesioner. | Berdasarkan hasil<br>pengolahan tabulasi<br>kuesioner penelitian<br>yang disebar<br>kepada 33 responden<br>didapat bahwa aspek<br>bantuan termasuk<br>dalam<br>kategori efektif yaitu<br>74,33% dan aspek<br>pembinaan<br>manajemen<br>persentase<br>pencapaian yang<br>diperoleh juga<br>termasuk dalam<br>kategori efektif yaitu<br>sebesar<br>69,39% .<br>Berdasarkan regresi<br>dengan menggunakan |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No | Nama                      | Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Metode<br>Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Model dalam<br>penelitian ini<br>diestimasi<br>dengan alat<br>analisis regresi<br>linier<br>berganda<br>dengan<br>metode<br>Ordinary<br>Least<br>Square (OLS).                                                                                                                                                | metode OLS,<br>variabel<br>bantuan modal<br>memiliki pengaruh<br>sebesar 0,402<br>terhadap kinerja<br>usaha dengan<br>elastisitas sebesar<br>0,508% dan<br>pembinaan<br>manajemen memiliki<br>pengaruh sebesar<br>0,331 terhadap<br>kinerja usaha dengan<br>elastisitas sebesar<br>0,426%.                                                                                                             |

|    |                                                      |                                                                                                     |            |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Kadek Erna, I Ketut Kirya, Ni Nyoman Yulianti (2014) | Pengaruh Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simantri |            | Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Variabel dalam penelitian ini yaitu dana PUAP sebagai variabel bebas (X) dan pendapatan sebagai variabel terikat (Y).              | Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui besarnya pengaruh bantuan dana PUAP terhadap pendapatan bersih anggota kelompok Simantri adalah sebesar 65,8% dan sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain.                                                                                                             |
| 3. | Ghazali Syamni & Muhamad Hatta (2011)                | Pengaruh Modal dan pembinaan manajemen terhadap Kinerja Koperasi Di Kota Lhokseumawe                | factor dan | Metode yang digunakan dalam penelitian ini Metode Analisis                                                                                                                              | Hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa modal tidak lagi                                                                                                                                                                                                                                                          |
| No | Nama                                                 | Penelitian                                                                                          |            | Metode Analisis                                                                                                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|    | mad Hatta (2011)                                     | Kinerja Koperasi Di Kota Lhokseumawe                                                                |            | adalah metode analisis regresi berganda ( <i>multiple regression analisis</i> ) yaitu untuk mengetahui besarnya masing-masing nilai koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat. | menjadi kendala namun pembinaan manajemen yang sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil dan koperasi. Mengacu pada temuan di atas penelitian ini menyarankan bahwa Agar kinerja koperasi mengalami peningkatan, sebaiknya koperasi-koperasi tersebut harus mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah Kota Lhokseumawe. |

| 4. | Endah Kurniasari (2016)       | Dampak Program Pengembangan Kawasan Sapi Potong Terhadap Kinerja Dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Di Kabupaten Lampung Utara | Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.                                   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pengembangan Kawasan Sapi Potong berdampak terhadap kenaikan tingkat kinerja anggota kelompok tani dan berdampak positif terhadap kinerja anggota kelompok tani dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan pertumbuhan populasi sapi potong. |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Nunik Syamsyah, Ali Imron dan | Deskripsi Tentang Kehidupan Masyarakat Petani Di Desa Pulung Kencana Kecamatan T BT Kabupaten Tulang Bawang                      | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif serta wawancara, observasi, kepustakaan                                             | Hasil penelitian ini menunjukkan telah terjadi perubahan pada sistem pengelolaan lahan pertanian (padi gogo menjadi tanaman                                                                                                                                                        |
| No | Nama                          | Penelitian                                                                                                                       | Metode Analisis                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|    | Wakidi Barat                  |                                                                                                                                  | dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.<br><br>Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. | padi di sawah yang sebagian berganti lagi menjadi tanaman karet), kelompok tani menjadi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang dibentuk pada tanggal 10 Maret 2007.                                                                                                                |

## K. Kerangka Pemikiran

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu skema kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dengan pola penjaminan, yang dilaksanakan atas kerjasama pemerintah, lembaga penjamin dan perbankan, dengan imbal jasa penjaminan disediakan Pemerintah. KUR ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua usaha produktif termasuk sektor pertanian yang layak (*feasible*) tetapi belum *bankable* dari aspek agunan tambahan.

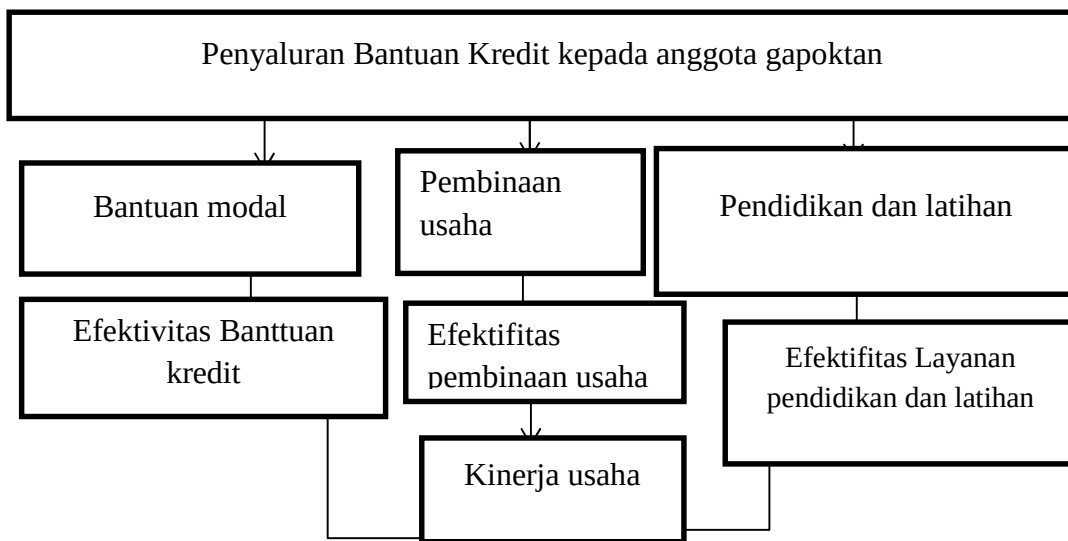
Program KUR diharapkan dapat berjalan secara efektif karena hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi usaha-usaha kecil yang masih sangat memerlukan bantuan modal untuk perkembangan usaha mereka. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan.

Peningkatan kinerja usaha diharapkan mampu berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan dalam mengembangkan usaha kelompok tani. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Kemudian, masalah ini coba peneliti gali di daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya kecamatan Tulang Bawang Tengah karena banyak terdapat gapoktan di daerah tersebut.

Evaluasi terhadap pelaksanaan bantuan kredit perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah berjalan efektif atau tidak. Sebuah program dikatakan berhasil jika program tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah ditentukan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat khususnya petani dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah melalui bantuan yang diberikan pemerintah.



Kerangka dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

#### **L. Hipotesis**

1. Diduga variabel bantuan kredit, variabel pembinaan usaha dan variabel layanan pendidikan dan latihan telah berjalan efektif.
2. Diduga bantuan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.
3. Diduga pembinaan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.
4. Diduga layanan pendidikan dan latihan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha anggota kelompok tani usaha penggemukan sapi di daerah penelitian.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu yang diperlukan untuk keperluan analisis secara kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar, atau data yang tidak berupa angka dan tidak dapat dihitung, tetapi berupa penjelasan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian pengaruh bantuan modal dan pengelolaan manajemen dalam meningkatkan kinerja usaha anggota kelompok tani penggembukan sapi ini dilakukan di desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer dengan menyebar kuisisioner kepada anggota kelompok tani. Berikut data Gapoktan Kelurahan Mulya Asri kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015 yang sampai sekarang aktif melakukan kegiatan disektor peternakan dan pertanian, semua gapoktan tersebut sudah terdaftar secara resmi.

Tabel 4.Data Gapoktan Kelurahan Mulya Asri kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015.

| No  | Nama Poktan       | Jumlah<br>Anggota | Kelas Kelompok | Tahun<br>Berdiri |
|-----|-------------------|-------------------|----------------|------------------|
| 1.  | Bogo Sarana       | 20                | PEMULA         | 20/06/1981       |
| 2.  | Karya Makmur      | 28                | PEMULA         | 07/09/1978       |
| 3.  | Karya Bakti       | 28                | PEMULA         | 14/16/1978       |
| 4.  | Sumber Rejeki 1   | 27                | LANJUT         | 22/06/1979       |
| 5.  | Budi Luhur        | 29                | LANJUT         | 12/02/1978       |
| 6.  | Sumber Rejeki III | 20                | PEMULA         | 13/10/1982       |
| 7.  | Sumber Rejeki II  | 25                | PEMULA         | 15/08/1979       |
| 8.  | Ngudi Makmur      | 30                | MADYA          | 16/04/1979       |
| 9.  | Ngudi Waluyo      | 34                | LANJUT         | 22/06/1980       |
| 10. | Reko Doyo         | 28                | LANJUT         | 27/02/1980       |
| 11. | Tri Mulya         | 35                | PEMULA         | 11/09/1980       |
| 12. | Subur Makmur      | 28                | PEMULA         | 25/07/2008       |
| 13. | Mekar Jaya        | 32                | PEMULA         | 01/08/2008       |
| 14. | Tani Makmur       | 23                | PEMULA         | 15/05/2008       |
| 15. | Moro Joyo         | 18                | PEMULA         | 14/08/2008       |
| 16. | Sido Makmur       | 20                | PEMULA         | 03/01/2009       |
| 17. | Melati            | 25                | PEMULA         | 13/01/2015       |

Sumber : Gapoktan Mulya Asri,2015.

Semua poktan yang ada sudah memiliki nomor register dari kementrian dan dari data tersebut teknik sampling yang digunakan adalah metode sensus. Peneliti menarik sampel dari anggota poktan yang mendapat pinjaman yaitu Ngudi Makmur dan Sumber Rejeki II, Ngudi Makmur 20 orang yang mendapatkan bantuan kredit dan Sumber Rejeki II ada 15 orang yang menerima bantuan kredit. Jadi, 35 orang anggota gapoktan yang menjadi sampel penelitian.

## B. Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan persepsi dalam menginterpretasikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Kinerja Usaha (Y)

Pengertian kinerja, variabel kinerja secara umum banyak digunakan dalam judul skripsi, dan umumnya digunakan sebagai variabel dependen (terikat). Pengertian kinerja menurut para ahli banyak ditemukan di buku-buku manajemen, ataupun di internet. Berikut beberapa pengertian kinerja menurut beberapa ahli : Pengertian kinerja, kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya menurut Sulistiyani (2003:35 ).

### Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan faktor yang dihipotesiskan dan akan dilihat hubungannya dengan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kinerja anggota kelompok tani penerima program. Kinerja anggota kelompok tani merupakan bentuk hasil dan proses dari pekerjaan yang dilakukan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekelompok orang baik tim maupun individu dalam suatu organisasi. Sub variabel X dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Bantuan Kredit (x1)

Merupakan besaran jumlah bantuan kredit yang diberikan kepada kelompok tani yang nantinya akan dipergunakan untuk pembelian bibit sapi dan juga pakan tambahan untuk proses penggemukan seperti konsentrat dedak dan lain lain.

#### 2. Pembinaan Usaha (x2)

Pembinaan usaha dilakukan oleh pihak pemberi kredit adapun pembinaan dan pengembangan usaha tani penggemukan sapi dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan bank penyalur kredit, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha tani penggemukan sapi yang

tangguh, mandiri serta dapat berkembang. Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha pengemukan sapi meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi.

Pembinaan dan pengembangan usaha tani penggemukan sapi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha tani penggemukan sapi.
- b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha tani penggemukan sapi.
- c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha tani penggemukan sapi.

### 3. Layanan Pendidikan dan Latihan (x3)

Merupakan program pertemuan antara penyuluh pertanian dan peternakan dengan anggota kelompok tani, untuk menambah pengetahuan dan memaksimalkan kegiatan atau sumberdaya alam sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan oleh suatu kelompok. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam dalam Program terdiri dari, (1) pemanfaatan bibit ternak berasal dari lingkungan sekitar kelompok, (2) pemanfaatan limbah tanaman untuk pakan ternak, (3) pemanfaatan SDA untuk mengatasi penyakit pada ternak, (4) pemanfaatan limbah ternak untuk pupuk tanaman atau biogas. Yang diharapkan dengan adanya layanan pendidikan gapoktan, maka anggota dapat mengembangkan dan mendapat penghasilan tambahan.

Tabel 5.Operasionalisasi Variabel

| No. | Variabel      | Sub Variabel                        | Indikator                                                                                                                                                                                                                                      | Skala   |
|-----|---------------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | Efektivitas   | 1.1. bantuan kredit                 | 1. kesesuaia pengajuan persyaratan kredit<br>2. kesesuain waktu pencairan<br>3. Kesesuaia biaya admniistrasi<br>4. Kesusuaian jumlah dana yang dikucurkan<br>5. Kesesuaian beban bunga kredit<br>6. Manfaat yangditerima dari pemberian kredit | Ordinal |
|     |               | 1.3. layanan pendidikan dan latihan | 1. kesesuaian penyuluhan kunjungan untuk memberikan layanan diklat<br>2. manfaat layanan diklat yang diberikan<br>3. penerapan layanan diklat<br>4. manfaat layanan diklat dalam mengatasi masalah<br>5. frekuensi kunjungan layanan diklat    | Ordinal |
| 2.  | Kinerja Usaha | 2.1.Tabel Efektivitas               | 1. perhitungan hasil kuisioner yang telah dilakukan kepada anggota gapoktan                                                                                                                                                                    | Ordinal |

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Supaya memperoleh data yang di perlukan, maka di lakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden;
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Uma Sekaran, 2006: 82). Daftar pertanyaan yang disampaikan secara tertulis berbentuk pertanyaan terbuka dan tertutup, juga kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup;
3. Studi Pustaka adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi peneliti. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal , artikel, dan sumber-sumber lainnya seperti internet dan lainnya.
4. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengumpulkan data pokok dari para responden (anggota populasi/sampel) secara obyek penelitian dengan menggunakan kuisisioner dan sample . Menurut Sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/ mewakili. Dalam pemilihan anggota sampel digunakan teknik dan prosedur yang tepat, yang disebut dengan teknik sampling.

#### **D. Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan yaitu alat analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis efektivitas penyaluran kredit dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Untuk menganalisis kinerja usaha menggunakan *Ordinary Least Square*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, yaitu asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas. Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T Statistik dan Uji F Statistik.

##### **1. Pengukuran Variabel Efektivitas**

Cara pengukuran efektivitas menggunakan skala ordinal yang terdiri dari variabel bantuan kredit, layanan manajemen, dan layanan pendidikan bagi anggota gapotan. Cara perhitungan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima jenjang pengukuran antara lain:

- |    |                                               |   |
|----|-----------------------------------------------|---|
| a. | Sangat setuju/ positif dengan skor            | 5 |
| b. | Setuju/ positif dengan skor                   | 4 |
| c. | Ragu-ragu/ netral dengan skor                 | 3 |
| d. | Tidak setuju/ hampir tidak setuju diberi skor | 2 |
| e. | Sangat tidak setuju/ diberi skor              | 1 |

Pengubahan Skala Ordinal Menjadi Skala Interval harus dilakukan. Menurut tingkatannya, data secara beruntut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan rasio. Dalam penggunaan analisis, minimal skala yang digunakan adalah skala interval. Sedangkan bila dari data penelitian diperoleh data yang memberikan skala pengukuran ordinal (kebanyakan dalam



kasus-kasus sosial), sehingga agar analisis tersebut dapat dilanjutkan maka skalaordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala interval yang menggunakan *Methode Sucsessive Internal* (MSI) dari departement *Statistik Universitas Padjajaran* yaitu suatu metode yang digunakan untuk menaikkan atau mengubah tingkat pengukuran dari data ordinal menjadi interval.

#### A. Pengukuran Tingkat Efektivitas

Penyaluran bantuan kredit menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan tabel analisis sebagai berikut

Tabel 6. Pengukuran Tingkat Efektivitas

| No        | Aspek Penilaian<br>Tingkat Efektivitas         | Item<br>Pertanyaan | Total<br>skor riil | Total<br>Skor<br>Harapan | Pencapaian<br>Kondisi<br>Ideal (%) |
|-----------|------------------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------------|------------------------------------|
| 1.        | Bantuan kredit                                 | 6                  | ....               | 1050                     | ....                               |
| 2.        | Pengelolaan<br>manajemen                       | 8                  | ....               | 1400                     | ....                               |
| 3.        | Layanan pendidikan<br>bagi anggota<br>gapoktan | 6                  | ....               | 875                      | ....                               |
| Jumlah    |                                                | 19                 | ....               | 3325                     | ....                               |
| Rata-rata |                                                |                    | ....               | 175                      | ....                               |

## 2. Pengaruh Bantuan Kredit, Pembinaan Usaha, Layanan Pendidikan dan Latihan Anggota Gapoktan, Terhadap Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani Penggemukan Sapi

Dalam penelitian ini model analisis yang dibuat adalah memakai model regresi berganda, dimana model ini mempertunjukkan hubungan antara variabel

terikat dengan variabel bebas (Gujarati, 2000). Model analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

$$Y = \text{Kinerja usaha (\%)}$$

$$X_1 = \text{Tingkat efektivitas bantuan kredit yang dihitung berdasarkan persentas pencapaian (\%)}$$

$$X_2 = \text{Tingkat efektivitas pengelolaan manajemen manajemen yang dihitung berdasarkan persentase (\%)}$$

$$X_3 = \text{Tingkat efektivitas layanan pendidikan kewirausahaan bagi anggota gapoktan yang dihitung berdasarkan persentase pencapaian (\%)}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien}$$

$$\epsilon_t = \text{error term}$$

Untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan diatas perlu adanya pengujian statistik.

### 3. Elastisitas

Elastisitas variabel bebas terhadap variabel terikat :

$$E_{X_1} = \frac{\partial Y}{\partial X_1} \cdot \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} \rightarrow X_1 = b_1 \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas variabel bantuan kredit}$$

$$E_{X_2} = \frac{\partial Y}{\partial X_2} \cdot \frac{\bar{X}_2}{\bar{Y}} \rightarrow X_2 = b_2 \frac{\bar{X}_2}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas variabel pembinaan usaha}$$

$$E_{X_3} = \frac{\partial Y}{\partial X_3} \cdot \frac{\bar{X}_3}{\bar{Y}} \rightarrow X_3 = b_3 \frac{\bar{X}_3}{\bar{Y}} = \text{Elastisitas variabel layanan diklat}$$

#### **4. Pengujian Instrumen Penelitian**

##### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. (tony, 2011:115). Sugiono (2006) menyatakan uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan intrumen yang digunakan dalam penelitian.

Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien pada output SPSS yang terdapat dalam kolom *Corrected Item-Total Corellation*  $\geq 0,300$ .

Sisi lain yang berkaitan dengan konsep validitas adalah kecermatan. Suatu tes yang validitasnya tinggi selain dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan ukur yang tinggi, artinya didalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dalam pelaksanaan penyaluran kredit maka uji validitas yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana program KUR yang dilaksanakan dapat dijadikan suatu langkah yang tepat..

##### **b. Uji Realibilitas**

Uji Reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika digunakan dalam beberapa kali

pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah (Tony, 2011: 113).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *cronbach alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar *koefisien alpha* (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2006).

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2000) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = ukuran sampel, S = koefisien *skewness*, dan K = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan df 2 secara *asimtotik*.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : residual terdistribusi dengan normal

$H_a$  : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

JB statistik  $> \chi^2_{\text{tabel}}$ ,  $p\text{-value} > 5\%$ ,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

JB statistik  $< \chi^2_{\text{tabel}}$ ,  $p\text{-value} < 5\%$ ,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode White Heteroskedastisitas Test (no cross term).

Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode White Heteroskedastisitas Test (no cross term) dengan membandingkan nilai Obs\*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung)  $>$  Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$ -hitung)  $<$  Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$H_0$  : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

$H_a$  : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas darimasalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokolerasi menurut Gujarati (2000) adalah keadaan dimana faktor-faktorpengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan membandingkan nilai Obs\*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model. Apabila Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$H_0$  : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel) maka mengalami masalah autokolerasi.

$H_a$  : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel) maka terbebas dari masalah autokorelasi

#### d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Gujarati (2000) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika  $VIF < 10$  maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinearitas. Dalam buku Gujarati (2000), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan  $r_{23}^2$  mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varian dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

$H_0$  :  $VIF > 10$ , terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

$H_a$  :  $VIF < 10$ , tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

### 6. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Cara menghitung uji t statistik adalah:

$$t_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata dari seluruh sampel

$\mu_0$  = rata-rata x

$\sigma$  = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## b. Uji F Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Gujarati, 2010)

Cara menghitung uji F statistik adalah:

$$F_{tabel} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana:

$v_1$  = *numerator degree of freedom* (k-1)

$v_2$  = *denominator degree of freedom* (n-k)

$\alpha$  = tingkat signifikansi



$k$  = jumlah variabel

$n$  = jumlah pengamatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada anggota gapoktan penggemukan sapi Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Variabel bantuan kredit (X1) memiliki tanda yang positif dan juga bantuan kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya, jika terjadi peningkatan bantuan kredit maka kinerja usaha akan meningkat pula.
2. Variabel pembinaan usaha (X2) memiliki tanda yang positif dan juga bantuan kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya, jika terjadi peningkatan pembinaan usaha oleh pihak kreditur maka kinerja usaha akan meningkat pula.
3. Variabel layanan pendidikan dan latihan (X3) memiliki tanda yang positif dan juga bantuan kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya, jika terjadi peningkatan layanan pendidikan dan latihan dari pihak kreditur maka kinerja usaha anggota tani akan meningkat pula.
4. Variabel-variabel bebas (bantuan kredit, pembinaan usaha, dan layanan pendidikan dan latihan) memiliki peranan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja usaha anggota kelompok tani penggemukan sapi. Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut secara

bersama-sama mempengaruhi kinerja usaha anggota kelompok tani penggemukan sapi.

5. Bantuan kredit pada anggota kelompok tani penggemukan sapi juga sudah efektif dilakukan.
6. Pembinaan usaha pada anggota kelompok tani penggemukan sapi juga sudah efektif dilakukan.
7. Layanan pendidikan dan latihan pada anggota kelompok tani penggemukan sapi juga sudah efektif dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada , serta penelitian yang telah diperhitungkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi instansi terkait seperti pemerintah, pihak pemberi kredit lebih memberikan perhatian yang lebih lagi bagi anggota-anggota kelompok tani yang ada terutama pada kelompok tani yang belum tersentuh bantuan kredit, karena dilihat dari fakta yang ada bantuan kredit sangat dibutuhkan bagi anggota kelompok tani untuk maju dan berkembang.
2. Memperbaiki kualitas pembinaan usaha dan layanan pendidikan dan latihan yang diberikan pihak kreditur. Karena semakin baik pembinaan usaha dan layanan pendidikan dan latihan yang dilakukan maka kinerja usaha yang diperoleh semakin baik.
3. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat maupun pihak swasta dapat memberikan dukungan lebih kepada para kelompok tani yang ada untuk dapat meningkatkan kembali pendidikan non formal atau pelatihan kewirausahaan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2009. *Modul Konsep Dasar dan Organisasi Unit Pengelolaan Keuangan Mikro UPKM) Gapoktan Program Pengembangan (Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Anonimus, 2009. Pengertian Kredit. Lbs wordpress.com/2007/11/13 anuitas.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Deptan. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian No 273/Kpts/OT, /160/04/2007, Tanggal 13 April*. Jakarta: *Tentang Pedoman Pertumbuhan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*.
- Dekopin, 2002. *Koperasi Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro*. Jakarta: Tim Penerbit Dewan Koperasi Indonesia.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2012.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwiyatnto, Agus. *Manajemen Layanan Public: Peduli, Inklusif, Dan Kolaboratif*. Edisike-dua, h.7-11.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1988, *Alih Bahasa Adrianik Nunuk, Organisasi, Perilaku Struktur, Proses Jilid 1*, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* :Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Guritno, Bambang dan Waridin. 2005. *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja*. JRBI. Vol 1. No 1.
- Hermanto, Saptutyningsih Endah. 2002. *“Electronic data Processing SPSS 10.0 dan EViews 3.0*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.186
- H.Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, h.40-41.
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nina Rahmayanty, *Manajemen Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.14-15.
- Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok Tani Lampiran 1. Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/Ot.160/4/2007  
Tanggal : 13 April 2007
- Philip Kotler, *Marketing Manajemen: Analisis Planning, Implementation and Control*, Eight Edition, New Jersey, (Prentice Hall, 1994), h.446
- Sunanjaya, W, Sumawa, N. 2009. Denpasar: *Identifikasi dan Peluang Pengembangan Potensi Desa. Apresiasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung PUAP 2009 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali*.
- Sumadi, Adiarto, W. Hardjosubroto, N. Ngadiyono, dan S. Prihadi. 2004. Analisis Potensi Pembibitan Ternak Daerah. Laporan Penelitian. Kerjasama Pembibitan Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan Gajah Mada. Yogyakarta
- Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sudradjad, Sukmadi. 1994. *“Mengajukan dan Mengelola Kredit Usaha Tani”*. Swadaya. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. ALFABETA. Bandung.

- Supangat, Andi. 2008. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Kencana. Jakarta.
- Suparmoko, M. 1994. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta.
- Tangkilisan, Hesse Inogi S. 2003. *Manajemen Publik*. YPAPI. Yogyakarta
- Thoriqulma'arif. 2011. *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kelurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011. Studi Kasus: Kredit Penguatan Modal dan Pengembangan Usaha pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Mulyo*. Skripsi. Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Tohar, M. 2001. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy, (2008). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Westra, Pariata. 1980. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Liberti
- Wijaya, Tony. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Cahaya Atma. Yogyakarta.
- Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan: Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. Adi Cipta Karya Nusa. Yogyakarta.